

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada asumsi tentang pembelajaran yang mengatakan bahwa peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan yang mereka hadapi dalam sebuah teori *common sense* menyatakan bahwa, "Karena terjadinya perubahan terus menerus dalam masyarakat, semakin pentingnya setiap lulusan memiliki kemampuan dalam bertindak, belajar dan mengatur masa depan sendiri secara mandiri dengan memadukan unsur-unsur terbaik dari sistem-sistem yang telah terbukti berhasil" (Sukmara, 2003: 98). Oleh karena itu dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat menyentuh dengan tingkat pemahaman peserta didik, salah satu dari sekian banyak pendekatan pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran melalui pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*).

Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik (peserta didik). Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan secara konvensional. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dalam penerapan pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelolah kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (peserta didik). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri, bukan dari 'apa kata guru'. Begitulah peran guru dikelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual hanya sebuah strategi pembelajaran. Seperti halnya strategi pembelajaran yang lain, kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.

Berbagai mata pembelajaran yang diberikan pada pendidikan formal di tingkat sekolah dasar, salah satunya adalah mata pelajaran IPA yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan. Mata Pelajaran IPA di sekolah dasar adalah

merupakan mata pelajaran yang berguna sebagai alat yang efisien dan diperlukan oleh semua ilmu pengetahuan karena berhubungan erat dengan alam sekitar. Tujuan dari pelajaran ilmu Pengetahuan Alam adalah diharapkan hidup membantu peserta didik mengenal dirinya sebagai makhluk hidup tersebut, mengenal lingkungan sekitarnya dan bagaimana makhluk hidup tersebut berkembangbiak. Agar mata pelajaran IPA itu sendiri berguna bagi kehidupan siswa maka proses pembelajaran IPA harus diperhatikan oleh seorang guru. Kenyataan dilapangan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar cukup banyak diantaranya kurangnya partisipasi siswa pada waktu belajar mengajar berlangsung, itu dilihat pada saat pelajaran IPA berlangsung siswa yang aktif itu-itu saja, siswa yang lain hanya duduk diam. Hal ini dikarenakan oleh banyak faktor, baik faktor dari siswa itu sendiri maupun dari guru itu sendiri. Akhirnya tujuan pembelajaran yang diharapkan belum dapat tercapai secara optimal.

Dilihat dari permasalahan diatas diperlukan suatu pendekatan yang dapat digunakan agar pembelajaran dapat dipahami dan disenangi juga partisipasi siswa dalam belajar mengajar berjalan. Untuk itu berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin memberikan suatu alternative dalam mengatasi permasalahan tersebut, sebagai alternatif adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning/CTL* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang akan dituangkan dalam bentuk Skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 173490 Simbara Kecamatan Tarabintang T. P. 2015/2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk menumbuhkan minat belajar IPA dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang model-model pembelajaran.
3. Siswa lebih banyak menghafal (verbalistik) sehingga menghasilkan tataran tingkat belajar yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembiasan dalam memahami rencana penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas IV SDN 173490 Simbara Tahun Pelajaran 2015/2016 pada Pokok Bahasan organ tubuh manusia dan hewan, Sub Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Manusia dan Hewan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini dirumuskan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas IV SDN 173490 Simbara pada Pokok Bahasan organ tubuh manusia dan hewan, Sub Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Manusia dan Hewan. T. P. 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah:

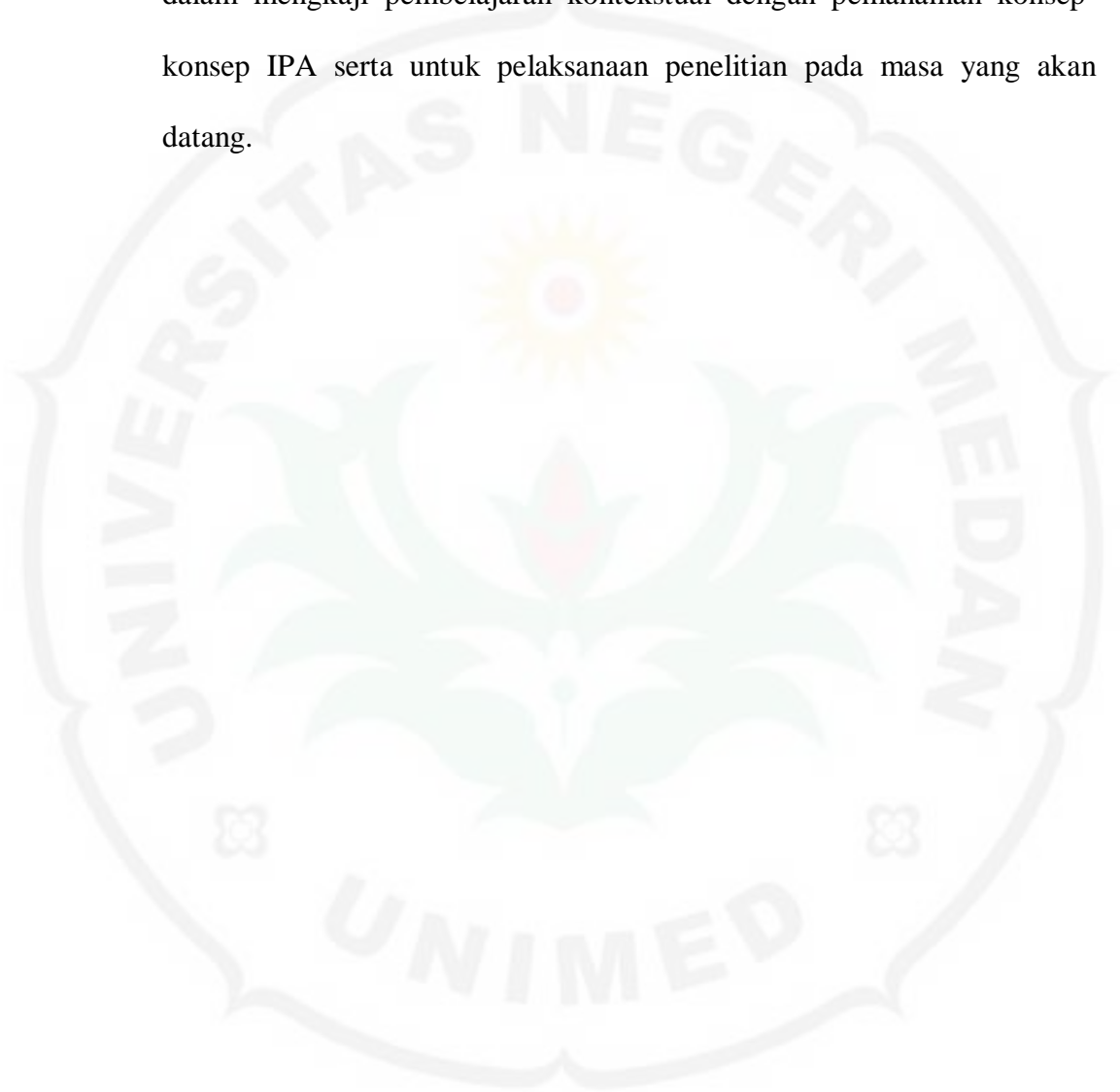
1. Untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran CTL.
2. Untuk mengetahui berapa persen siswa yang berminat dalam belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*.
3. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan CTL.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi perorangan maupun institusi, yaitu:

1. Bagi guru: dapat mengembangkan pembelajaran IPA melalui pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan minat belajar siswa
2. Bagi siswa: memberikan motivasi untuk belajar dan berlatih dalam pembelajaran kontekstual dengan pemahaman konsep-konsep IPA
3. Bagi pihak institusi khususnya SDN No. 173490 Simbara dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya mengenai penerapan pembelajaran kontekstual dalam memahami konsep-konsep IPA untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas IV di SDN No. 173490 Simbara.
4. Bagi LPTK hasil penelitaian ini diharapkan dapat menambah literatur, sehingga menjadi bahan bacaan bagi para guru maupun peneliti yang lain. Disamping itu juga dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian serupa

dalam mengkaji pembelajaran kontekstual dengan pemahaman konsep-konsep IPA serta untuk pelaksanaan penelitian pada masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY